



Journal of Professional Elementary Education JPEE

Vol. 2, No. 2, September 2023 hal. 121-240

Journal Page is available to <http://jpee.lppmbinabangsa.id/index.php/home>



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SD N CIWAKTU

Fazri Yulianto¹, Nana Hendracipta², Lili Fajrudin³, Lucyana⁴

^{1,2,3} Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

4SD Negeri Ciwaktu

Email: fazriyuli27@gmail.com

Abstract

In efforts to improve student learning outcomes, the teacher must improve the learning process carried out. One of the efforts that teachers can make in improving the learning process to be able to improve student learning outcomes is by applying the Team Assisted Individualization (TAI) learning model. The Team Assisted Individualization (TAI) learning model is an effort to improve the learning process because this learning model emphasizes guidance between group members to understand and solve the problems being studied. This research is a Classroom Action Research (CAR) which aims to improve the learning process so that it can improve student learning outcomes. This Classroom Action Research was conducted in class IV of SD N Ciwaktu in science learning. The results showed that the learning completeness in the pre-cycle was 42.85% of the total number of students. In cycle I the learning outcomes of students increased by 17.86% and the level of completeness of student learning outcomes in cycle I reached 60.71%. Whereas in cycle II the percentage of completeness of student learning outcomes obtained reached 89.28% with the frequency of students completing in cycle II as many as 25 students. Based on the results of the study, it was concluded that the application of the Team Assisted Individualization (TAI) model could improve the learning outcomes of fourth-grade students at SD N Ciwaktu in the Science subject.

Keywords: Learning model, Team Assisted Individualization (TAI) learning model, Learning Outcomes, Natural and Social Sciences, Classroom Action Research

ABSTRAK

Upaya memperbaiki hasil belajar peserta didik maka guru harus memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru dalam memperbaiki proses pembelajaran sehingga mampu memperbaiki hasil belajar peserta didik yaitu dengan penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*. Model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* merupakan salah satu upaya dalam memperbaiki proses pembelajaran karena model pembelajaran ini menekankan pada bimbingan antar anggota kelompok untuk memahami dan memecahkan masalah yang sedang dipelajari. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di kelas IV SD N Ciwaktu pada pembelajaran IPAS. Hasil penelitian menunjukkan ketuntasan belajar pada pra siklus adalah 42,85 % dari jumlah keseluruhan peserta didik. Pada siklus I hasil belajar peserta didik meningkat sebanyak 17,86 % dan tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I mencapai 60,71 %. Sedangkan pada siklus II persentasi ketuntasan hasil belajar peserta didik yang diperoleh mencapai 89,28 % dengan frekuensi peserta didik tuntas pada siklus II sebanyak

25 peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan model *Team Assisted Individualization (TAI)* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD N Ciwaktu pada mata pelajaran IPAS.

Kata Kunci: Model pembelajaran, Model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*, Hasil Belajar, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, Penelitian Tindakan Kelas

PENDAHULUAN

Pada penerapan kurikulum merdeka saat ini pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru atau sering kita dengar dengan istilah *teacher center*, pembelajaran yang dilakukan pada kurikulum saat ini yaitu *student center* yang dimana pembelajaran yang dilakukan berpusat pada peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik atau *student center* menjadi cara agar pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih aktif dan mempertimbangkan karakter tiap-tiap peserta didik. Guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dituntut untuk mampu memfasilitasi peserta didik sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik. Guru memiliki peran dalam memfasilitasi pembelajaran agar peserta didik dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran (Yestiani & Zahwa, 2020). Proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik diharapkan mampu untuk meningkatkan hasil belajar karena pembelajaran yang dilakukan menuntun peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik harus direncanakan dengan sebaik mungkin sehingga tujuan pembelajaran serta pencapaian kompetensi didapatkan dengan maksimal. (Jundu et al., 2020) mengemukakan bahwa pembelajaran dikelas membutuhkan perlakuan yang bervariasi dalam menjamin proses belajar peserta didik.. Dalam hal ini guru dapat menerapkan model pembelajaran yang dapat menunjang terjadinya proses pembelajaran aktif sehingga mampu memperbaiki hasil belajar peserta didik. (Gabriela, 2021) mengemukakan bahwa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, pembelajaran yang diciptakan guru harus kreatif, inovatif, kritis serta mandiri. Namun, secara realitas pembelajaran yang dilakukan di sekolah masih kurang kreatif sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. secara realita pembelajaran yang dilakukan masih saja hanya menuntut peserta didik untuk mendengarkan yang disampaikan guru, mengerjakan tugas dan terfokus pada buku saja sehingga pembelajaran menjadi pasif (Hasyda & Arifin, 2020; Winoto & Prasetyo, 2021). Hal tersebut menyebabkan kurangnya interaksi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi pasif dan kurang efektif.

Hasil observasi yang dilakukan di SD N Ciwaktu Kota Serang, menemukan permasalahan yang sama seperti yang dikemukakan bahwa pembelajaran yang dilakukan masih kurang efektif. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih menerapkan metode konvensional dengan metode ceramah dan penugasan saja, sehingga peserta didik menjadi kurang aktif karena pembelajaran hanya dilakukan dengan mendengarkan penjelasan guru saja setelah itu peserta didik hanya diminta untuk menyelesaikan tugas-tugas yang ada dalam buku pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan menyebabkan peserta didik menjadi kurang bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SD N Ciwaktu

masih tergolong rendah. Hasil belajar menunjukkan hanya 12 dari 28 peserta didik yang memperoleh nilai diatas KKM dengan persentase 42,85 % dan 16 dari 28 peserta didik masih memperoleh nilai dibawah KKM dengan persentasi 57,14%.

Proses pembelajaran konvensional pun dilakukan pada pembelajaran IPAS yang dimana hal tersebut tidak sejalan dengan inti pembelajaran IPAS, karena pada dasarnya pembelajaran IPAS adalah pembelajaran yang memadukan antara ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial sehingga menuntut peserta didik untuk aktif dalam sosial lingkungan. Pembelajaran IPS masuk ke dalam kurikulum di sekolah memiliki peran bagi manusia dalam hubungannya dimasyarakat (Puspitasari & Murda, 2018; Wibowo, 2020). Pembelajaran IPS pun mengajarkan tentang bagaimana peserta didik menjalani kehidupan bermasyarakat dan cara bersosialisasi dengan lingkungannya yaitu keluarga teman sejawat dan lingkungan masyarakat, selain itu dengan pembelajaran IPS peserta didik pun dituntun untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam lingkungan masyarakat (Mahardani & Rachmadyanti, 2018; Rahmad, 2016; Santoso, 2015). Sedangkan pembelajaran IPA mengacu pada bahasan yang berbasis lingkungan kehidupan. Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang berorientasi pada proses dan hasil dan dilakukan dalam rangka mencapai dimensi kompetensi pengetahuan, keterampilan ilmiah serta sikap ilmiah sebagai perilaku sehari-hari dalam berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungannya (Afandi et al., 2019; Fakhriyah et al., 2017). Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS, guru harus mampu memfasilitasi pembelajaran peserta didik yang dapat menunjang peran sosial mereka sehingga mampu menunjang hasil belajar dengan maksimal.

Guru dalam memfasilitasi pembelajaran IPAS peserta didik yang mampu menunjang peran sosial serta hasil belajar dengan maksimal dapat menerapkan beberapa model pembelajaran. Salah satunya adalah model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* yang dimana model tersebut menekankan pada bimbingan antar anggota kelompok untuk memahami dan memecahkan masalah yang sedang dipelajari sehingga secara peran sosial peserta didik dapat terbangun dengan baik dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* dalam penerapannya dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik yang berdampak pada hasil belajar peserta didik. (Cahyaningsih, 2019) mengemukakan bahwa model *Team Assisted Individualization (TAI)* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mandiri dalam menyelesaikan masalah.

Penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* diawali dengan belajar secara individu terhadap materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru, kemudian peserta didik diberi latihan soal dan dikerjakan secara mandiri/individual. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok yang sudah dibentuk untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama. (Siswanto & Palupi, 2013) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif *TAI (Team Assisted Individualization)* merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan antara belajar kooperatif dengan belajar individual.

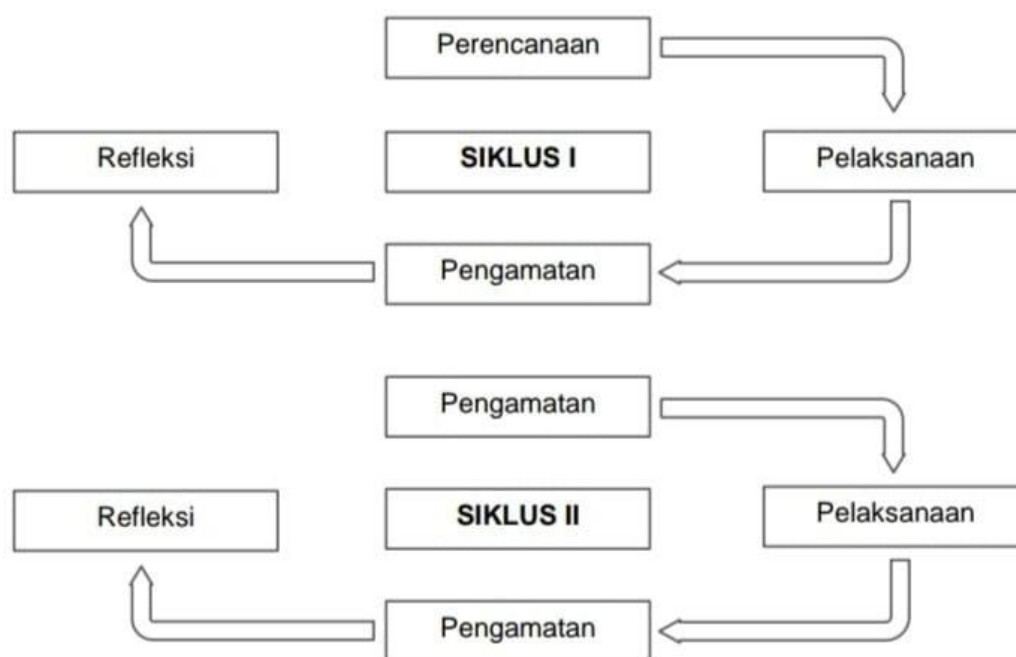
Beberapa penelitian tentang penerapan model *Team Assisted Individualization (TAI)* seperti yang dilakukan (Sinaga, 2021), dalam penelitiannya menyimpulkan

bahwa adanya peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) yang dilihat dari hasil belajar pada siklus I memperoleh nilai rata 42,28 dan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 85,71. Penelitian lain dilakukan oleh (Berliana, 2022) menyimpulkan bahwa Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization (TAI) dalam mata pelajaran IPA di kelas V SD memiliki manfaat dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPA khususnya kelas V. (Siwi et al., 2019) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) berbantu media corong hitung efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas II SD Negeri 03 Bawu Kabupaten Jepara yang dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil observasi serta penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, maka peneliti dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPAS kelas IV SD N Ciwaktu maka peneliti akan melakukan penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) pada pembelajaran IPAS untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) adalah penelitian yang bersifat partisipatif dan kolaboratif yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran (Salim et al., 2017). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Subjek penelitian adalah kelas IV SD N Ciwaktu yang terdiri dari 28 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.



Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dengan tujuan untuk memperoleh hasil belajar peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI). Tes yang diberikan kepada peserta didik berbentuk tes tertulis.

Teknik analisis data dilakukan apabila data tes tertulis peserta didik telah terkumpul yang kemudian dianalisis menggunakan penilaian ketuntasan belajar individu dan persentase daya tuntas klasikal. Penggunaan rumus dalam menentukan hasil tes berupa nilai peserta didik secara individu (Depdiknas (dalam Suryanti, dkk, 2013: 38) yaitu;

$$\text{Ketuntasan Belajar Individu} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Data hasil tes individu peserta didik dibentuk dalam persentase untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang ditentukan dalam rumus sebagai berikut (Depdiknas (dalam Suryanti, dkk, 2013: 38)

$$\text{Persentase Daya Tuntas Klasikal} = \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{Banyaknya siswa keseluruhan}} \times 100$$

Persentase indikator hasil belajar secara klasikal apabila 80% dari keseluruhan peserta didik mencapai ketuntasan belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas pada penelitian ini dilakukan selama dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan pelaksanaan yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan subjek penelitian peserta didik kelas IV SD N Ciwaktu pada pembelajaran IPAS. Siklus dalam penelitian dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan penelitian hingga mencapai presentase keberhasilan yang telah ditetapkan. Tahap-tahap yang dilakukan pada setiap siklusnya adalah sebagai berikut:

Siklus I :

Tahap perencanaan, pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan instrumen yang diperlukan dalam pembelajaran pada siklus I, antara lain; (1) meminta daftar peserta didik beserta daftar nilai kelas IV pada guru kelas, (2) membuat rpp, (3) mempersiapkan materi pembelajaran IPAS kelas IV tentang daerahku dan kekayaan alamnya, (4) membuat instrumen tes yang berupa soal evaluasi beserta kunci jawaban dan pedoman penskoran yang digunakan.

Tahap pelaksanaan tindakan, pada tahap ini peneliti bersama dengan guru kelas merancang rencana pembelajaran yang telah disusun dalam rpp dengan langkah-langkah dalam pembelajaran sebagai berikut; (1) pembelajaran diawali dengan salam, berdo'a dan pemberian motivasi serta apersepsi kepada peserta didik, (2) mempersiapkan materi pembelajaran yang akan diberikan sesuai dengan model

pembelajaran yang digunakan, (3) memberikan tes awal (pre test) kepada peserta didik yang berfungsi untuk mencari kelemahan dan kelebihan yang dimiliki peserta didik, (4) membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok secara heterogen berdasarkan hasil tes awal (pre test), (5) menyajikan materi pembelajaran tentang daerahku dan kekayaan alamnya, (6) memberikan tugas kelompok dan menegaskan bahwa keberhasilan individu ditetapkan atas kesuksesan masing-masing kelompok, (7) peserta didik bersama kelompoknya menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan menyediakan bantuan individu pada masing-masing peserta didik dibantu oleh peserta didik dengan kemampuan yang lebih baik dan bertugas sebagai tutor sebaya, (8) perwakilan tiap kelompok menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka dan kelompok lain memberikan tanggapan atau pertanyaan, (9) memberikan soal evaluasi (post test) siklus I kepada peserta didik sebagai tugas individu, (10) mengumumkan nilai setiap kelompok, (11) mengevaluasi hasil belajar berdasarkan tugas individu yang diberikan kepada peserta didik.

Tahap pengamatan, pada tahap ini peneliti mengamati dan mengevaluasi aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*. Hasil belajar yang diperoleh dan dievaluasi adalah hasil belajar IPAS peserta didik pada siklus I dengan memberikan tugas individu berupa tes. Hasil belajar disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase Pencapaian Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

KKM	Frekuensi	Persentase	Keterangan
≥ 75	17	60,71 %	Tuntas
< 75	11	39,29 %	Tidak Tuntas
Jumlah	28	100%	-

Berdasarkan data tabel diatas maka, dapat disimpulkan bahwa frekuensi peserta didik yang memperoleh nilai 75 atau diatas 75 sejumlah 17 peserta didik. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang dinyatakan tuntas dengan nilai mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) berjumlah 17 peserta didik.

$$\text{Persentase Daya Tuntas Klasikal} = \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{Banyaknya siswa keseluruhan}} \times 100$$

$$= \frac{17}{28} \times 100$$

$$= 60,71 \%$$

Berdasarkan data diatas, frekuensi peserta didik yang memperoleh nilai dibawah 75 memperoleh nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebanyak 11 peserta didik dengan persentase 39,29%. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa persentase daya tuntas klasikal pada siklus 1 adalah 60,71% sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus I belum mencapai indikator yang telah ditentukan yaitu 80%, sehingga perlu adanya pelaksanaan siklus lanjutan.

Tahap refleksi, pada tahap ini peneliti mengevaluasi proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan ditemukan beberapa kendala yang masih terjadi

dalam penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) pada pembelajaran siklus I diantaranya; (1) kurangnya proses diskusi dan bimbingan tutor sejawat dalam beberapa kelompok, (2) peserta didik dalam beberapa kelompok masih terlihat pasif dalam proses pembelajaran dan mengandalkan anggota kelompok yang lain dalam penyelesaian masalah, (3) beberapa peserta didik belum memahami materi pembelajaran dengan baik sehingga beberapa pertanyaan yang ada dalam tugas individu tidak terselesaikan dengan baik. Berdasarkan beberapa kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan siklus I, maka siklus II yang akan dilakukan selanjutnya harus lebih baik lagi dan dapat mengatasi kendala-kendala yang ditemukan pada siklus I dalam penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI).

Siklus II :

Tahap perencanaan, peneliti menyiapkan instrumen yang dibutuhkan dalam pelaksanaan siklus II. Instrumen pembelajaran pada siklus II disesuaikan berdasarkan atas kekurangan dan kendala yang didapatkan pada pelaksanaan siklus I. Instrumen pembelajaran tersebut antara lain; (1) perangkat pembelajaran dengan menyesuaikan kendala yang didapatkan pada siklus I dengan tujuan agar pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dapat terlaksana dengan baik yaitu, membimbing agar peserta didik aktif dalam diskusi kelompok dan mengarahkan agar peserta didik dengan nilai tinggi mampu menjadi tutor sejawat bagi peserta didik dengan nilai rendah, (2) memberikan peluang agar peserta didik dengan nilai rendah menjadi lebih aktif dalam kelompok dengan cara meminta peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok, (3) mempertegas dan menyimpulkan bersama-sama inti dari pembelajaran yang sedang dipelajari, (4) membuat instrumen tes yang berupa soal evaluasi beserta kunci jawaban dan pedoman penskoran yang digunakan.

Tahap pelaksanaan tindakan, rancangan pembelajaran dalam bentuk rpp diperbaiki untuk mengatasi beberapa kendala yang ada pada siklus I, sebagai berikut; (1) pembelajaran diawali dengan salam, berdo'a dan pemberian motivasi kepada peserta didik serta apersepsi dengan mengulas beberapa inti pada pembelajaran sebelumnya, (2) mempersiapkan materi pembelajaran yang akan diberikan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan, (3) membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok secara heterogen berdasarkan hasil tes pada pembelajaran sebelumnya, (4) menyajikan dan menjelaskan materi pembelajaran yang akan dipelajari yaitu tentang masyarakat di daerahku, (5) memberikan tugas kelompok dan membimbing peserta didik untuk aktif dalam proses diskusi kelompok, (6) mengarahkan peserta didik dengan nilai tinggi untuk memposisikan diri sebagai tutor sejawat bagi peserta didik dengan nilai rendah dalam kelompok tersebut, (7) peserta didik dengan nilai rendah dalam suatu kelompok ditunjuk sebagai perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi dan peserta didik dengan nilai rendah pada kelompok lain diminta untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan, (8) memberikan soal evaluasi berbentuk tes secara individu kepada peserta didik, (9) mengevaluasi hasil belajar berdasarkan tugas individu yang diberikan kepada peserta didik, (10) mempertegas dan menyimpulkan inti dari materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Tahap pengamatan, pada tahap ini peneliti mengamati keaktifan peserta didik dalam diskusi pada tiap-tiap kelompok dan proses tutor sejawat yang terjadi pada

tiap kelompok. Berdasarkan hasil tes evaluasi yang diberikan kepada secara individu kepada peserta didik pada pembelajaran siklus II, hasil belajar IPAS peserta didik mengalami peningkatan pada pelaksanaan siklus II. Berikut merupakan hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada pelaksanaan siklus II.

Tabel 2. Persentase Pencapaian Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

KKM	Frekuensi	Persentase	Keterangan
≥ 75	25	89,28 %	Tuntas
< 75	3	10,71 %	Tidak Tuntas
Jumlah	28	100%	-

Berdasarkan data tabel diatas maka, dapat disimpulkan bahwa frekuensi peserta didik yang memperoleh nilai 75 atau diatas 75 sejumlah 25 peserta didik. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang dinyatakan tuntas dengan nilai mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) berjumlah 25 peserta didik. Frekuensi peserta didik yang dinyatakan tuntas dengan mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mengalami peningkatan dari hasil yang didapatkan pada hasil belajar pada siklus I.

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase Daya Tuntas Klasikal} &= \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{Banyaknya siswa keseluruhan}} \times 100 \\
 &= \frac{25}{28} \times 100 \\
 &= 89,28 \%
 \end{aligned}$$

Frekuensi peserta didik yang memperoleh nilai dibawah 75 adalah 3 peserta didik. Berdasarkan hasil tersebut dinyatakan bahwa peserta didik yang belum tuntas dan memperoleh nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebanyak 3 peserta didik dengan persentase yang diterima adalah 10,71 %. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa persentase daya ketuntasan klasikal pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan persentase daya ketuntasan klasikal pada siklus I. Peningkatan persentase daya ketuntasan klasikal pada siklus II berdasarkan pada hasil pada siklus I yaitu 28,57 %, sehingga daya ketuntasan klasikal pada siklus II adalag 89,28%.

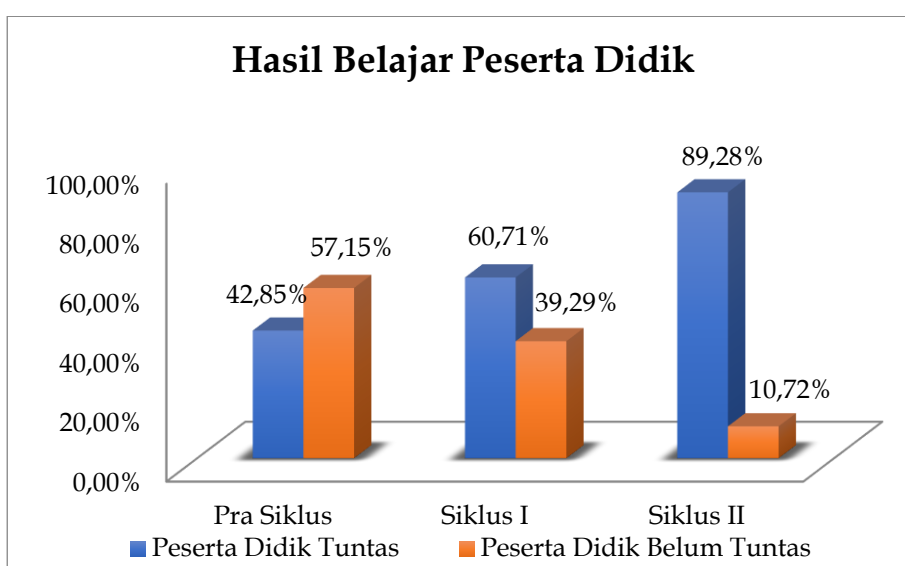
Tahap refleksi, pada tahap ini peneliti bersama guru melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik pada siklus II dengan penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa, (1) proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik pada siklus II sudah lebih baik daripada proses pembelajaran pada siklus I, hal tersebut dapat dilihat dari keaktifan peserta didik dalam proses diskusi yang dilakukan pada tiap kelompok, (2) hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan daripada hasil belajar pada siklus I, hal tersebut dikarenakan proses diskusi kelompok yang terjadi pada siklus II lebih aktif daripada proses diskusi kelompok pada siklus I, selain itu hal-hal yang menjadi kendala pada siklus I punn sudah diatasi dan diperbaiki dengan maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian tentang tes hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II, maka dapat disimpulkan sebagai berikut;

Tabel 3. Hasil Belajar Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Siklus	Tuntas	
	Frekuensi	Persentase
Pra Siklus	12	42,85 %
Siklus I	17	60,71 %
Siklus II	25	89,28 %

Tabel 3 menunjukkan adanya pertambahan frekuensi pada setiap siklus yang telah dilaksanakan, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* mempengaruhi hasil belajar peserta didik kelas IV pada pembelajaran IPS dengan peningkatan persentase ketuntasan belajar klasikal peserta didik hingga mencapai angka 89,28 %. Hasil belajar peserta didik disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut;



Gambar 2. Grafik Persentase Hasil Belajar Peserta Didik

Gambar di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPAS, mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat pada setiap siklusnya. Pada fase pra siklus, ketuntasan hasil belajar peserta didik adalah 42,85 % dari jumlah keseluruhan peserta didik. Fase siklus I, hasil belajar peserta didik meningkat sebanyak 17,86 % dan tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I mencapai 60,71 %. Frekuensi peserta didik yang dinyatakan tuntas pada siklus I yaitu 17 peserta didik yang dimana mengalami peningkatan dari frekuensi peserta didik tuntas pada fase pra siklus yaitu sejumlah 12 peserta didik. Pada pelaksanaan siklus I ditemukan beberapa kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran sehingga harus diperbaiki pada siklus II. Pelaksanaan siklus II dengan mengatasi dan memperbaiki kendala yang ditemukan pada siklus I mengalami peningkatan yang signifikan, dimana persentase peningkatan hasil belajar pada siklus II sebesar 28,57 % dari tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik. Pada siklus II, persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik yang diperoleh mencapai 89,28 %

dengan frekuensi peserta didik tuntas pada siklus II sebanyak 25 peserta didik. Berdasarkan hasil ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa siklus II merupakan siklus terakhir dalam penelitian ini.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) pada pembelajaran IPAS kelas IV memberikan perubahan yang signifikan, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan perbedaan hasil belajar peserta mulai dari pra siklus sampai siklus II. Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) memberikan peluang kepada peserta didik untuk aktif dalam mencari pengetahuan melalui diskusi kelompok dan bimbingan tutor sejawat sehingga peserta didik merasa lebih nyaman dalam melakukan proses pembelajaran. (Pratiwi et al., 2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar peserta didik dengan penerapan model *Team Assisted Individualization* (TAI) pada hasil belajar IPA peserta didik kelas III SD Negeri Puri 03 Pati.

Beberapa penelitian lain terkait penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) memiliki pengaruh dalam upaya perbaikan proses pembelajaran yang berdampak terhadap hasil belajar belajar peserta didik. (Mariyana, 2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Peningkatan Prestasi Belajar IPA tentang Tata Surya melalui penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) bagi peserta didik kelas VI Sekolah Dasar" menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan aktivitas belajar dan prestasi belajar peserta didik. Penelitian lain dilakukan oleh (Budiyono et al., 2022) menyimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan pada mata pelajaran IPA materi sumber daya alam pada kelas IV 001 Langgini. Kedua penelitian tersebut berkaitan dengan penerapan model *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar IPA peserta didik sekolah dasar.

Penelitian terkait penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) pun dilakukan oleh (Sulistyoningsih et al., 2019), dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) efektif terhadap subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia pada peserta didik kelas IV SD Negeri Sidomulyo 04 Ungaran. Guru dapat menerapkan model *Team Assisted Individualization* sebagai salah satu alternative model pembelajaran yang memberikan pengaruh yang positif pada peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. (Indriani, 2016) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS pokok bahasan perjuangan mempersiapkan proklamasi kemerdekaan pada kelas V di SD Negeri Jurugentong.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan penelitian relevan terkait dengan penerapan model *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar peserta didik sekolah dasar maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat dilakukan sebagai upaya

dalam memperbaiki proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat dilakukan sebagai upaya dalam memperbaiki proses pembelajaran. Penerapan *Team Assisted Individualization* (TAI) pun dapat berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik, seperti pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas IV SD N Ciwaktu. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan peningkatan frekuensi dan persentasi peserta didik yang dinyatakan lulus Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPAS setelah melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI).

Dalam penerapan model *Team Assisted Individualization* (TAI) terdapat beberapa hal yang harus di perhatikan dalam proses pelaksanaannya seperti, aktivitas diskusi peserta didik dan tutor sejawat, karena hal tersebut merupakan inti dari keberhasilan penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI)

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Sajidan, Akhyar, M., & Suryani, N. (2019). Development frameworks of the Indonesian partnership 21 st -century skills standards for prospective science teachers: A Delphi study. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 8(1), 89-100. <https://doi.org/10.15294/jpii.v8i1.11647>
- Berliana, N. P. (2022). Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 7(1), 9-12. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jkpd/article/view/5663/4321>
- Budiyono, A., Samosir, A., Dwiana, A. A., Budiarti, Anggraini, F., Siregar, H., & Handika. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 764-772.
- Cahyaningsih, U. (2019). Jurnal cakrawala pendas. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(1), 45-59.
- Fakhriyah, F., Masfuah, S., Roysa, M., Rusilowati, A., & Rahayu, E. S. (2017). Student's science literacy in the aspect of content science? *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 6(1), 81-87. <https://doi.org/10.15294/jpii.v6i1.7245>
- Gabriela, N. D. P. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sekolah Dasar. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 104-113. <https://doi.org/10.33487/mgr.v2i1.1750>
- Hasyda, S., & Arifin, A. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Iv Di Sekolah Dasar. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 62-69. <https://doi.org/10.24903/pm.v5i1.461>

- Indriani, R. (2016). Pengaruh Model Team Assisted Individualization Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas V Sd Negeri Jurugentong. *Jurnal Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), 56. [https://www.bertelsmann-stiftung.de/fileadmin/files/BSt/Publikationen/GrauePublikationen/MT_Globalization_Report_2018.pdf%0Ahttp://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India_globalisation%2C](https://www.bertelsmann-stiftung.de/fileadmin/files/BSt/Publikationen/GrauePublikationen/MT_Globalization_Report_2018.pdf%0Ahttp://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India_globalisation%2C_society_and_inequalities%28Isero%29.pdf%0Ahttps://www.quora.com/What-is-the) society and inequalities%28Isero%29.pdf%0Ahttps://www.quora.com/What-is-the
- Jundu, R., Tuwa, P. H., & Seliman, R. (2020). Hasil Belajar IPA Siswa SD di Daerah Tertinggal dengan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(2), 103–111. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i2.p103-111>
- Mahardani, P., & Rachmadyanti, P. (2018). Pengembangan Media Gentara Berbasis Android Pada Pembelajaran Ips Materi Masa Kolonial Bangsa Barat Di Indonesia Untuk Kelas V Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 6(6), 1–10. www.risetdikti.go.id
- Mariyana, D. (2020). Peningkatan Prestasi Belajar IPA tentang Tata Surya melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) bagi Peserta Didik Kelas VI Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 3(4), 787. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i4.54403>
- Pratiwi, N. D., Agustini, F., & Widyaningrum, A. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Pada Penerapan Model Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (Tai) Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iii Sd Negeri Puri 03 Pati. *Jurnal Refleksi Pembelajaran*, 4(1), 9–13.
- Puspitasari, N. N., & Murda, I. N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Crh Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Ips. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 6(2), 128–136. <https://doi.org/10.23887/mi.v23i1.16402>
- Rahmad. (2016). Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 67–78. <http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/muallimuna>
- Salim, Rasyid, I., & Haidir. (2017). Penelitian tindakan kelas : (teori dan aplikasi bagi mahasiswa, guru mata pelajaran umum dan pendidikan agama Islam di sekolah. In *Perdana Publishing*. Perdana publishing.
- Santoso, M. (2015). Korelasi Penggunaan Media, Disiplin Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ips. *CENDEKIA: Journal of Education and Teaching*, 9(2), 149. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v9i2.36>
- Sinaga, I. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tai (Team Assisted Individualization) Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Sd Pada Materi Konduktor Dan Isolator. 2(1), 29–32.
- Siswanto, Y., & Palupi, A. E. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Memelihara Sistem Bahan Bakar Bensin Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Boyolangu. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 1(3), 72–79.

- Siwi, C. R., Sudrajat, R., & Wardana, M. Y. S. (2019). "Keefektifan Model Team Assisted Individualization Berbantu Media Corong Hitung Terhadap Hasil Belajar Matematika." *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2), 128-134. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/17557/10535>
- Sulistyoningsih, D. D., Saptaningrum, E., & Untari, M. F. A. (2019). Keefektifan Model Team Assisted Individualization (Tai) Terhadap Hasil Belajar Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(3), 311-318. <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i3.19505>
- Wibowo, D. R. (2020). Problematika Guru SD dalam Pembelajaran IPS Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(2), 183-192. <https://doi.org/10.24042/terampil.v7i2.7538>
- Winoto, Y. C., & Prasetyo, T. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Problem Solving terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1149-1160. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.892>
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 41-47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>